



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

# Inikah Rasanya?

Penulis: Lia Herliana   Ilustrator: Takinells



B3



MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Inikah Rasanya?

Penulis: Lia Herliana      Ilustrator: Takinells



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

## **Inikah Rasanya**

Penulis : Lia Herliana

Ilustrator : Takinells

Penyunting : Retno Utami

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209 598  
KHO  
s

#### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Khoiriyah, Nur

Inikah Rasanya/Lia Herliana; Penyunting: Retno Utami; Ilustrator: Takinells. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023  
iv, 36 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



**Anwar Makarim**  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Halo, Adik-Adik.

Pernahkah kalian bertemu orang yang selalu marah-marah, tidak suka berteman, dan sendirian terus-menerus? Pasti kalian berpikir, dia orang yang menyebalkan, ya!

Eits, tunggu dulu. Pernahkah kalian mencari tahu, mengapa dia begitu? Jangan-jangan, sebenarnya dia tidak bermaksud demikian. Jangan-jangan, ada sesuatu yang membuat dia menjadi seperti itu.

Nah, itulah yang terjadi pada Gani, tokoh dalam cerita di buku ini. Semoga setelah kalian membacanya, kalian menjadi anak yang makin baik hati dan mau berteman dengan siapa pun, ya.

Grobogan, Juli 2023

Salam hangat,  
**Lia Herliana**

Lagi-lagi begini setiap kali mereka melihatku.  
Memangnya aku hantu?



Huh! Bisa tidak, sih, mereka melihatku  
dengan biasa saja?

Kuhela napas. Telur pesanan Mama ini  
lebih penting. Aku harus pulang sekarang.



“Minggir, minggir!” teriakku galak.



Mereka bukan temanku.  
Dari dulu, aku selalu bermain sendiri.  
Di rumah, juga di sekolah.



Kadang-kadang, aku juga  
ingin mempunyai teman,  
sih. Namun, tidak apa-  
apalah. Aku sendiri saja.

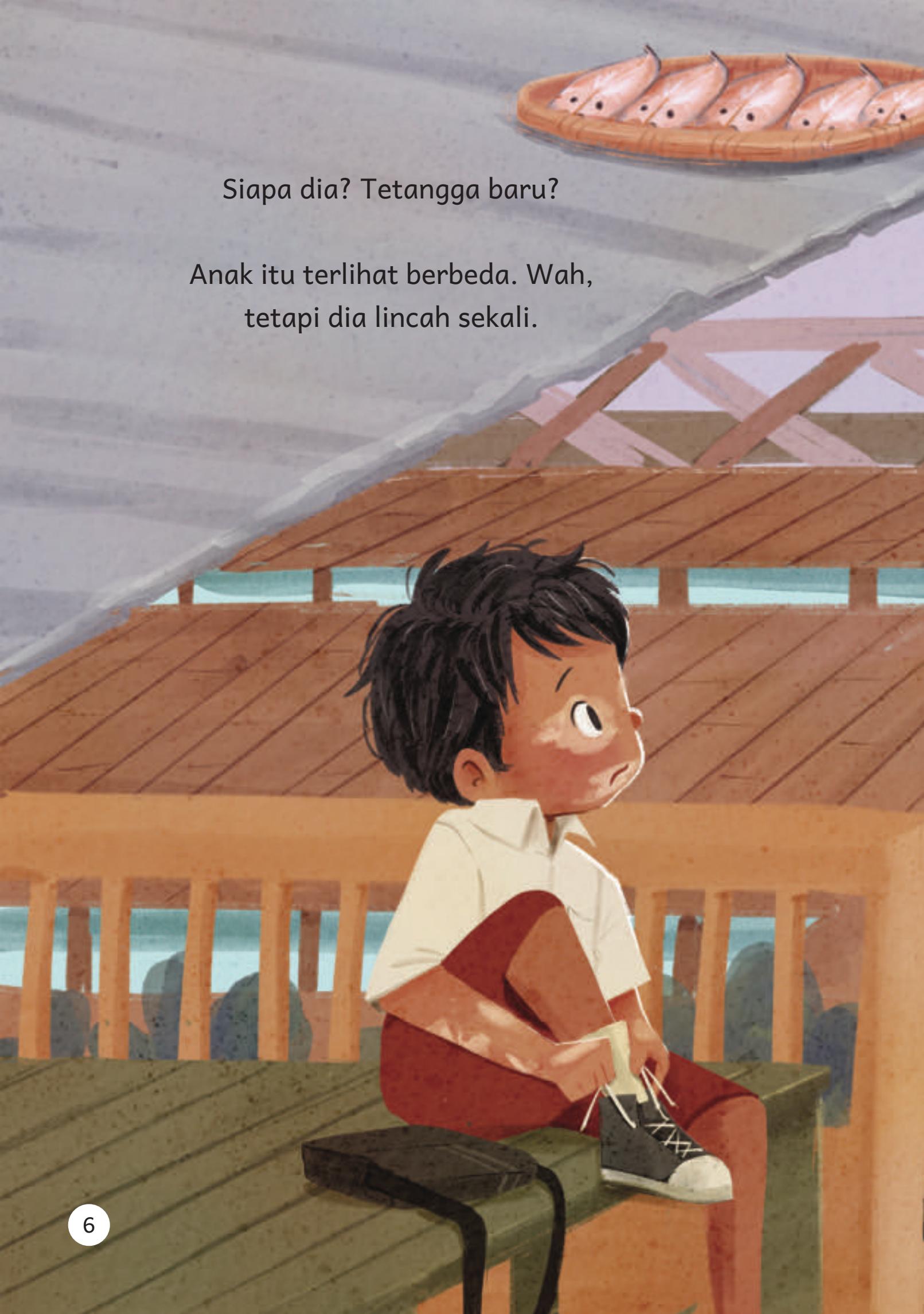


Mengobrol  
dengan Mama?



Seharian Mama  
berjukung mencari ikan.  
Pulang-pulang sudah lelah.  
Jadi, suka marah-marah.

Ya sudah.



Siapa dia? Tetangga baru?

Anak itu terlihat berbeda. Wah,  
tetapi dia lincah sekali.



Dia tersenyum.  
Tak pernah ada anak  
yang tersenyum kepadaku.





Sepertinya anak baru itu  
senang berteman.

Aku jadi penasaran.  
Bagaimana rasanya, ya?



“Hai! Kamu Gani, ya?”

Astaga, bikin kaget saja. Mau apa dia?  
Aku mundur sedikit.



“Aku Liam,” katanya.  
Dia tersenyum sampai giginya  
kelihatan semua.



“Buat kamu.”  
Liam menyodorkan  
sesuatu.

Mataku melebar.  
Ini, kan, *wadai* bingka,  
kue kesukaanku!





Aku jadi ingat.  
Dulu, sesekali Mama membeli  
*wadai* di pasar. Sejak Abah tiada,  
tak ada *wadai* bingka pula.

Seharusnya aku bilang terima kasih.  
Namun, mulutku rasanya seperti terkunci.

Hem, *wadai* ini enak sekali.  
Manis, gurih, dan lembut.

Liam tersenyum lebar melihatku makan.  
Aku jadi sedikit malu.

“Te ... terima kasih,” gumamku.

Tahu tidak? Senyum Liam makin lebar.





Besoknya, Liam datang lagi.  
Besoknya juga, dan besoknya lagi.  
Meskipun aku diam,  
dia terus saja datang.

“Aku sendirian. Sendirian itu  
tidak enak,” ujar Liam.

Lalu, dia menggendong kucingku.  
“Lagi pula di sini ada kucing lucu,”  
katanya.





Setiap kali datang,  
Liam berbicara segala macam.  
Mulai dari sekolahnya,  
sampai kakinya.

Dia selalu terlihat riang.  
Ajaibnya, sepertinya aku mulai  
ketularan. Aku jadi suka tersenyum.

Bahkan, diam-diam, aku tertawa  
mendengar ceritanya.





Hahaha  
hahaha...

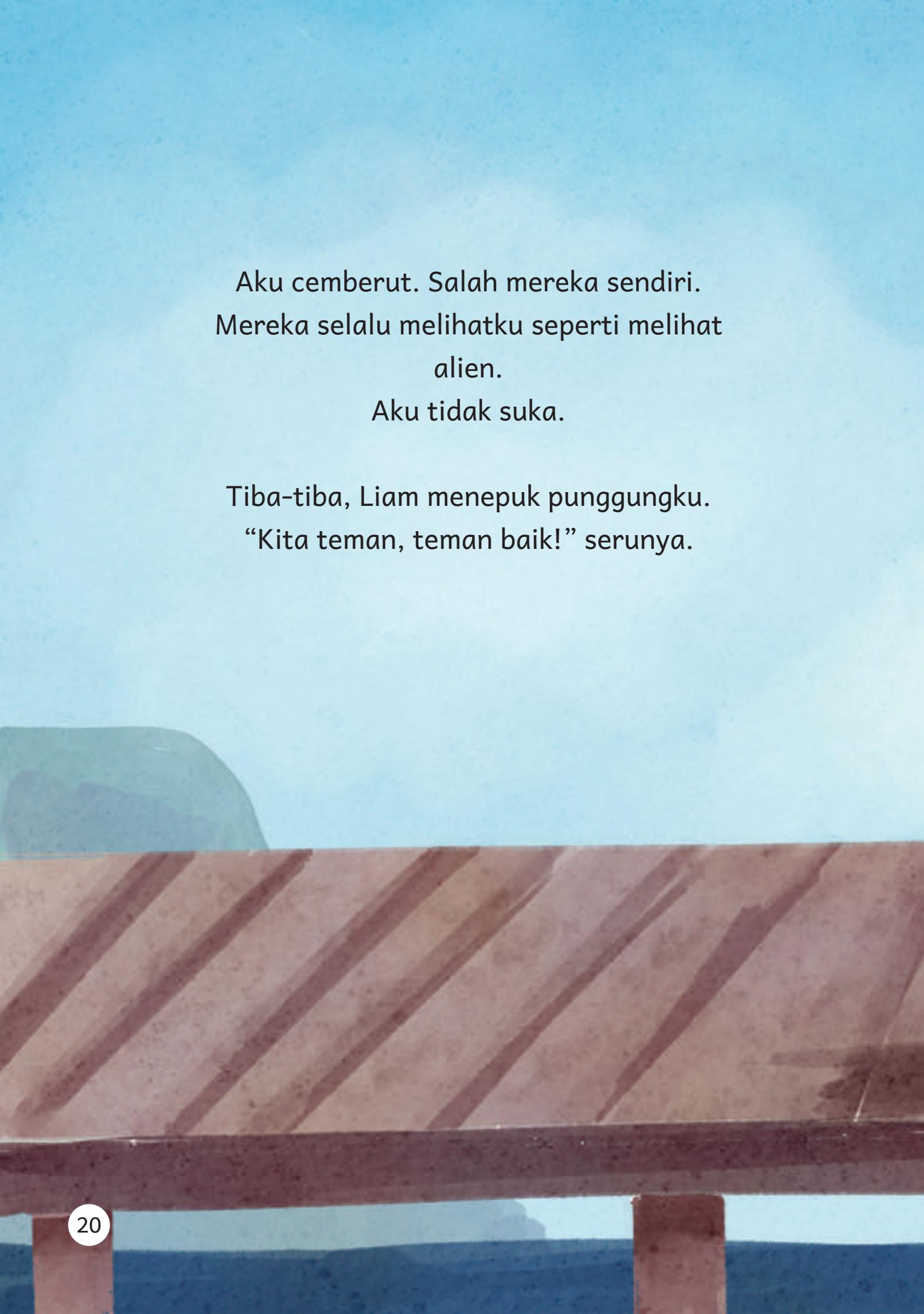
Lama-lama, aku jadi ingin bercerita juga.  
Seperti air bah, ceritaku mengalir deras.

Aku bicara tentang kulitku,  
kemarahanku, dan rasa kesepianku.

“Aku, aku, juga ingin punya teman,”  
aku mengaku. “Tetapi, apa mereka mau  
berteman denganku?”

“Kamu, sih, marah-marah melulu,”  
sahut Liam dengan wajah lucu.





Aku cemberut. Salah mereka sendiri.  
Mereka selalu melihatku seperti melihat  
alien.  
Aku tidak suka.

Tiba-tiba, Liam menepuk punggungku.  
“Kita teman, teman baik!” serunya.

Aku kaget.  
Teman? Teman baik? Wah!





Tahukah kamu rasanya?  
Hatiku terasa lapang,  
luas seperti Sungai Kahayan.

Aku pun tak marah lagi saat  
dipandangi dengan aneh.

Sekarang aku punya teman!

Aku juga bersiul dan terus tersenyum.

Sungguh ajaib!



Sore ini, Mama menyuruhku membeli garam.  
Ada banyak ikan untuk diasinkan.

Aku tak mau membuat Mama menunggu.  
Aku berjalan cepat-cepat.

Tiba-tiba, terdengar Liam mengaduh.



Ya ampun, aku lupa  
kalau Liam mengikutiku.  
Tongkatnya terperosok!

Kucoba mengeluarkan  
tongkat itu. Uh, susah!  
Bagaimana ini?



Aku terus menarik tongkat itu.  
Tidak bisa!



Suara berderap di jalan kayu membuatku menoleh.  
Anak-anak itu! Mereka berlarian ke arah kami.

Mau apa mereka? Aku hampir saja cemberut  
ketika mereka berseru.

“Ayo, kami bantu!”

Akhirnya, lepas!

Liam berterima kasih. Lalu, ia berbisik,  
“Untung ada teman-teman kita, ya.”

Aku melirik anak-anak itu. Ingin mengucapkan  
terima kasih juga, tetapi sulit rasanya.



Eh, mau apa dia?



“Maaf kalau kami pernah membuatmu  
tersinggung,” kata anak itu.

Oh, aku harus bilang apa?  
Sebetulnya aku sudah  
tidak marah lagi, kok.

Baiklah. Aku minta maaf saja.  
Mungkin selama ini aku tidak ramah.



“Kami mau memancing di dermaga.  
Kalian mau ikut?”

Aku melirik anak-anak itu. Ternyata,  
mereka juga sedang memandangiku.  
Mereka tersenyum.



“Ayo, Gani!”

Liam terlihat sangat bersemangat.

Aku jadi tidak tega.

Aku kembali melirik anak-anak itu.

Liam menyenggolku. Aku menarik napas panjang.

“Baiklah. Aku beli garam untuk Mama dulu,”  
kataku pelan.



Hari ini, pertama kalinya aku duduk bersama mereka. Aneh juga rasanya. Namun, hatiku terasa seringan kapas.



Aku tak bicara, tetapi bibirku tersenyum.  
Meski sedikit, sih.





Mungkin suatu hari nanti,  
kami dapat menjadi teman  
baik. Seperti aku dan Liam.

# Catatan

*wadai* : kue dalam bahasa Banjar

*wadai bingka* : kue khas Banjar,  
biasanya berbentuk bunga

*rukung* : perahu

*lapang* : luas

*air bah* : banjir

Sungai Kahayan : sungai di Kalimantan Tengah

# Biodata



## Penulis

Lia Herliana mulai menulis cerita pada tahun 2012 ketika telah menjadi ibu dari tiga anak. Kini, lebih dari 90 judul buku anak karyanya telah terbit di berbagai penerbit nasional. Ia menjadi penulis terpilih GLN 2023 dan penulis buku model nonteks jenjang A Pusat Perbukuan. Ia paling senang jika ada pembaca cilik yang menyukai ceritanya. Lia tinggal di Purwodadi, Jawa Tengah, dan dapat dikontak melalui pos-el lia.kuntarto@gmail.com atau Instagram @lia\_herliana2015.



## Ilustrator

Takinells memulai karier sebagai desainer grafis dan ilustrator di sebuah penerbit majalah. Sekarang ia memilih fokus menggeluti ilustrasi cerita anak. Beberapa hasil karyanya di antaranya adalah *Bayi Bibi Asih, Fati dan Pohon Madu* (Badan Bahasa, Kemendikbudristek, 2021), *Antologi Cerita Anak Indonesia* (Presidensi G-20, 2022), dan *Berburu Mutiara*. Karya lainnya dapat dilihat di Instagram @takinells. Ia dapat dihubungi melalui pos-el takinells01@gmail.com.



## Penyunting

Retno Utami, yang biasa dipanggil Retno, lahir di Surakarta, 16 April 1982. Ia menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah serta S-2 Program Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Retno bergabung di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sejak tahun 2010. Saat ini Retno menjabat sebagai tenaga fungsional Widyabasa Ahli Muda setelah sebelumnya menjabat sebagai kepala subbidang dan peneliti bahasa. Retno telah menyunting beberapa buku bacaan GLN dan buku pedoman produk Kemendikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui pos-el retnoutami16482@gmail.com.



Selama ini Gani selalu sendirian.  
Dia tidak pernah berkawan dengan siapa pun.

Sampai suatu hari, seseorang membuat Gani bertanya-tanya, bagaimana rasanya mempunyai teman?

